

BAB XIII

IMS, HIV AIDS, Hepatitis B & C



A. INFeksi MENULAR SEKSUAL (IMS)



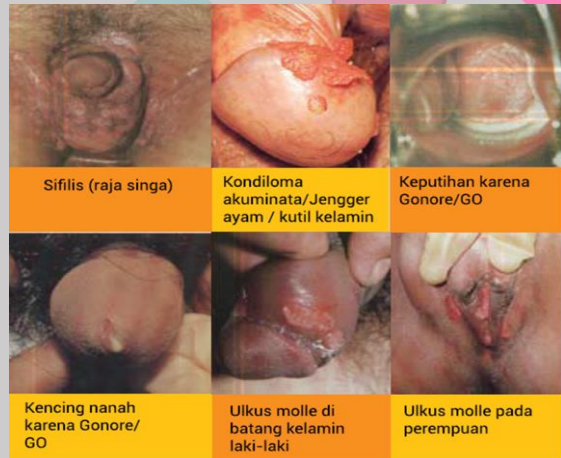
Pengertian

Infeksi Menular Seksual (IMS) adalah infeksi yang disebabkan oleh kuman/bakteri, virus, parasit, dan kutu kelamin yang sebagian besar ditularkan melalui hubungan seksual (vaginal, anal / lewat anus dan oral / dengan mulut) dengan pasangan yang sudah tertular.



Beberapa IMS yang dikenal adalah:

- HIV DAN AIDS
- Hepatitis B dan C
- Sifilis/Raja Singa
- Gonore/Kencing Nanah
- Klamidia
- Herpes
- Kondiloma Akuminata / Jengger Ayam
- Kutu Kelamin



1. Gejala dan Tanda IMS

Gejala dan Tanda IMS yang biasa muncul pada perempuan:

- Keputihan yang berbau, berwarna dan gatal
- Gatal di sekitar vagina atau anus;
- Adanya benjolan, bintil/kutil atau jerawat di sekitar vagina/anus;
- Adanya luka/koreng/lecet di sekitar vagina/anus;
- Nyeri di bagian bawah perut dan atau nyeri selama berhubungan seksual

Gejala dan Tanda IMS pada laki-laki:

- Kencing bernanah, sakit, perih atau panas pada saat kencing;
- Gatal di sekitar alat kelamin atau anus;
- Adanya benjolan, bintil/kutil atau jerawat disekitar penis/anus;
- Adanya luka/koreng/lecet di sekitar penis dan anus;
- Pembengkakan pada buah zakar

Tidak semua IMS mempunyai gejala dan tanda serta gejala dan tanda yang muncul tidak selalu di alat kelamin.

2. Bahaya IMS adalah:

- Membuat penderita terganggu, misal : merasa gatal-gatal;
- Mudah tertular HIV DAN AIDS
- Mudah tertular Hepatitis B
- Mandul;
- Keguguran atau hamil di luar kandungan;
- Kanker leher rahim;
- Kelainan penglihatan dan saraf;
- Bayi cacat atau bayi lahir mati;
- Kematian

Pengobatan IMS yang benar selain menyembuhkan juga akan menurunkan risiko penularan HIV.

3. Keterkaitan IMS dengan HIV DAN AIDS dan Hepatitis B

- HIV DAN AIDS dan Hepatitis B termasuk IMS karena ditularkan melalui hubungan seksual
- Luka karena IMS bisa menjadi pintu masuk HIV
- Orang yang pernah terkena IMS sebaiknya melakukan tes HIV

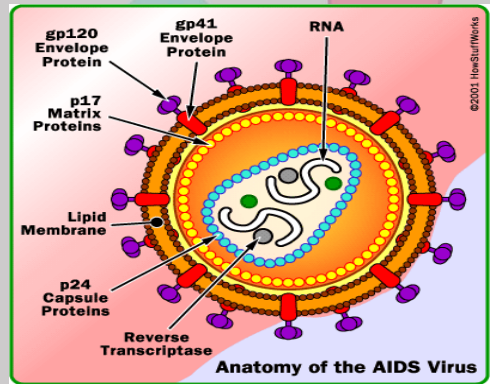
B. HIV DAN AIDS

Pengertian

HIV atau *Human Immunodeficiency Virus* adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia (sel darah putih / limfosit). Virus HIV memiliki kemampuan memperbanyak diri dalam tubuh manusia.

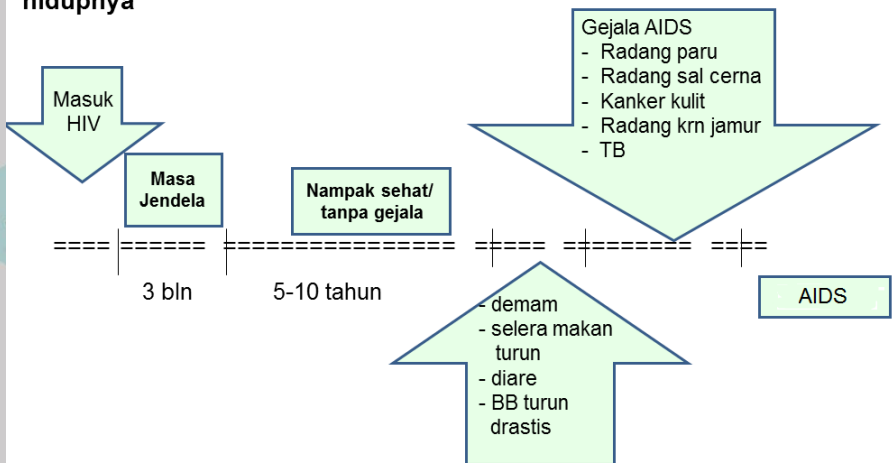
AIDS atau *Acquired Immunodeficiency Syndrome*, adalah sekumpulan gejala penyakit akibat hilang atau menurunnya sistem kekebalan tubuh.

Seseorang yang terinfeksi HIV, tidak langsung menderita AIDS. Ada waktu sekitar 5-10 tahun sebelum menderita AIDS. Dengan minum obat anti retroviral (ARV)



secara teratur, AIDS akan semakin lama muncul sehingga kualitas hidupnya menjadi lebih baik.

Sejak masuknya HIV, seseorang dapat menularkan HIV sepanjang hidupnya



**Gambar perjalanan virus HIV DAN AIDS pada manusia*

1. Stadium HIV dan AIDS

Berdasarkan WHO, terdapat 4 stadium penyakit ini:

a. Stadium klinis 1

Dimulai dengan Infeksi HIV Primer (belum ada gejala klinis). Pada saat virus HIV baru masuk dalam tubuh, biasanya tidak ada gejala atau tanda yang muncul. Beberapa orang juga dapat muncul gejala yang tidak spesifik pada stadium ini seperti demam, lemas, kemerahan, sakit leher, dan gejala lain. Pada stadium ini, penderita tidak memperlihatkan gejala tetapi sudah dapat menularkan HIV pada orang lain.

b. Stadium klinis 2

Stadium ini ditandai dengan penurunan berat badan hingga 10% tanpa penyebab yang jelas. Selain itu, timbul tanda infeksi yang berulang yang lama (>2 minggu) serta ditemukan lebih dari satu, seperti infeksi kulit (ketombe, panu, kurap, dll), infeksi saluran pernapasan, infeksi jamur di permukaan kulit / kuku, luka pada sudut bibir (*angular cheillitis*), dan mudah lelah.

c. Stadium klinis 3

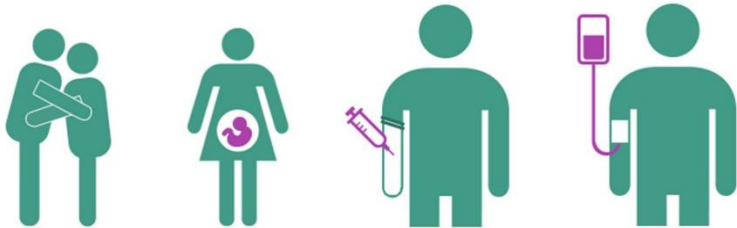
Pada stadium 3 timbul infeksi bakteri yang lebih parah (termasuk riwayat *Tuberculosis/TBC* dalam 1 tahun terakhir), demam berkepanjangan dan diare kronik tanpa sebab yang jelas.

d. Stadium 4

Pada stadium 4 penderita sudah masuk tahap AIDS dan mengalami berbagai penyakit yang berat sehingga dapat menyebabkan kematian.

2. PENULARAN DAN PENCEGAHAN HIV

a. Penularan HIV



Media Penularan	Cara Penularan
Cairan kelamin	Hubungan seksual
Darah	<ul style="list-style-type: none">a. Pengguna jarum suntik bersama yang tidak steril diantara pengguna napza suntikb. Benda tajam alat cukur, jarum akupunktur, alat tindik yang tercemar darah yang mengandung HIVc. Darah Ibu ke bayi yang dikandung dalam rahimnyad. Transfusi darah yang mengandung HIV
Dari Ibu HIV ke bayi	<ul style="list-style-type: none">◦ Selama kehamilan◦ Saat persalinan◦ Saat menyusui

HIV TIDAK MENULAR melalui :



- Menggunakan toilet serta makan dan minum bersama orang dengan HIV DAN AIDS (ODHA);
- Bersentuhan, berpelukan / mencium (selama tidak luka/sariawan/berdarah dalam mulut/gigi berlubang), berjabat tangan dengan ODHA;
- Gigitan nyamuk / serangga;
- Tinggal serumah / tidur bersama dengan ODHA;
- Berenang/berolahraga bersama dengan ODHA.

b. Pencegahan Penularan HIV :

- **ABSTINENCE.** Tidak melakukan hubungan seksual pra nikah;
- **BE FAITHFUL.** Bagi yang sudah menikah untuk bersikap saling setia dengan pasangan, tidak berganti-ganti pasangan;
- **CONDOM.** Menggunakan kondom untuk kelompok berisiko tinggi.

- *DRUGS*. Tidak menggunakan NAPZA, tidak menggunakan alat suntik, alat tindik dan alat tato bersama.
- *EDUCATION*. Membekali diri dengan informasi yang benar dan komprehensif tentang HIV DAN AIDS yang dapat diperoleh di layanan kesehatan terdekat dan program HIV untuk remaja seperti ABAT.

3. PENANGANAN KASUS HIV DAN AIDS

HIV dapat diketahui melalui VCT (Voluntar Counselling & Test). Dengan mengetahui status HIV lebih dini, infeksi akan cepat diketahui sehingga dapat segera dimulai upaya pengobatan dan perawatan.

Pada umumnya, tes HIV dianjurkan pada pasien IMS, TB, ibu hamil, korban perkosaan, dan kelompok berisiko tinggi, seperti: pelaku seks pranikah, pekerja seks komersial, pengguna Napza suntik, lelaki seks dengan lelaki, dan waria.

Setiap orang yang terinfeksi HIV dan memenuhi syarat dianjurkan untuk minum obat ARV (Anti Retroviral Virus). Sampai saat ini belum ada obat yang dapat menyembuhkan HIV dan AIDS. ARV adalah obat untuk mengendalikan jumlah virus di dalam tubuh yang bertujuan untuk:

- menghambat infeksi oportunistik

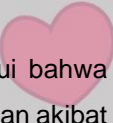

- meningkatkan kualitas hidup penderita HIV
- menurunkan jumlah virus dalam darah sampai tidak terdeteksi
- meningkatkan kualitas hidup penderita HIV

C. HEPATITIS B DAN C

Pengertian


Hepatitis adalah peradangan pada sel hati. Peradangan ini dapat disebabkan oleh infeksi (virus, bakteri, parasit), penyakit autoimun, perlemakan hati, obat-obatan, konsumsi alkohol, ataupun zat-zat lain yang berbahaya bagi organ hati. Organ hati sangat penting dijaga karena memiliki fungsi yang vital dalam tubuh untuk memecahkan dan menguraikan zat-zat yang masuk ke dalam tubuh.

Hepatitis virus dapat disebabkan oleh Virus Hepatitis A, B, C, D dan E. Hepatitis A dan E ditularkan melalui makanan (*foodborne disease*), sedangkan Hepatitis B, C dan D ditularkan melalui darah (*blood-borne disease*), cairan kelamin (*sexual transmitted diseases*), cairan tubuh lainnya, serta dari ibu ke bayi atau anak yang dikandungnya selama dalam kehamilan, persalinan dan menyusui (*vertical transmission*).




Dalam Hepatitis Report WHO tahun 2017 diketahui bahwa Hepatitis B dan C merupakan 96% dari semua kematian akibat hepatitis.

1. Cara Penularan Hepatitis B dan Hepatitis C




Hepatitis B	Hepatitis C
Hepatitis B ditularkan melalui darah dan produk darah dan cairan tubuh penderita seperti cairan vagina dan sperma, air liur, cairan otak dan cairan tubuh lainnya .	Hepatitis C ditularkan melalui darah dan produk darah dan cairan tubuh seperti cairan vagina dan sperma, air liur, cairan otak dan cairan tubuh lainnya .
95 % penularan secara vertikal yaitu dari ibu pengidap virus hepatitis B ke bayi yang dikandung atau dilahirkan	Faktor risiko terbesar hepatitis C terdapat pada pengguna narkoba suntik, cuci darah dan pada keluarga pengidap hepatitis C

2. Tanda dan Gejala Hepatitis B dan Hepatitis C






Penderita Hepatitis B dan Hepatitis C biasanya tanpa gejala atau hanya gejala ringan berupa : cepat lelah, mual, nyeri perut, demam, nafsu makan berkurang.

Sebagian besar orang tidak mengetahui telah tertular virus Hepatitis B adtau Hepatitis C, oleh karena itu Hepatitis B / C sering terlambat diketahui.





3. Pencegahan Hepatitis B dan Hepatitis C

- 
- 
- 
- a) Tidak menggunakan alat-alat pribadi (sikat gigi, [isau cukur, pemotong kuku) secara bergantian.
 - b) Tidak melakukan tattoo, tindik dengan alat yang tidak steril.
 - c) Menghindari penyalahgunaan NAPZA khususnya NAPZA suntik secara bergantian
 - d) Tidak menggunakan alat pengobatan tradisional yang tidak steril (akupuntur, alat-alat bekam)
 - e) Menghindari melakukan hubungan seksual sebelum menikah
 - f) Mengikuti Imunisasi Hepatitis B secara lengkap
 - g) Segera Imunisasi pada remaja dan dewasa setelah dilakukan tes laboratorium (HbsAg)

Sampai saat ini belum ada vaksin untuk mencegah Hepatitis C sehingga pencegahan yang utama adalah menghindari faktor resiko.



Referensi:

1. Buku Pedoman Pengendalian Hepatitis Virus. Subdit Diare dan Infeksi Saluran Pencernaan, Direktorat Pengendalian Penyakit Menular Langsung, Kemenkes RI Tahun 2014
2. Buku Saku Hepatitis. Direktorat Pengendalian Penyakit Menular Langsung, Kemenkes RI Tahun 2015